
Analisis Tax Avoidance pada Perusahaan Otomotif di BEI: melalui Capital Intensity dan Inventory Intensity

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Putri Wahyuni* ISSN: 2807-7474
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya Vol. 4, No. 3, Desember 2024
putriuthie18@gmail.com <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Ihdina Gustina
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya
ihdina@eka-prasetya.ac.id

Dedy Lazuardi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya
dedylazuardi@eka-prasetya.ac.id

Muammar Rinaldi
Universitas negeri medan
muammar@unimed.ac.id

© 2024 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Wahyuni, P., Gustina, I., & Lazuardi, D. (2024). Analisis Tax Avoidance pada Perusahaan Otomotif di BEI: melalui Capital Intensity dan Inventory Intensity. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4 (3), 254-259.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap tax Avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data adalah sumber data sekunder. Unit analisis dan observasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan. Dari populasi tersebut, dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 9 perusahaan selama 5 periode yaitu periode 2018 – 2022 yang berjumlah 45 sampel. Variabel capital intensity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tax Avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Secara parsial, variabel inventory intensity berpengaruh signifikan terhadap tax Avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya keberagaman sampel karena penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian. Secara simultan, variabel intensitas modal dan intensitas persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Penghindaran Pajak

Abstract

This study aims to determine the effect of capital intensity and inventory intensity on tax avoidance in automotive and component sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This research method uses quantitative data types and data sources are secondary data sources. The unit of analysis and observation in this study is the automotive and component sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange with a population of 13 companies. From the population, selected using purposive sampling technique and obtained as many as 9 companies for 5 periods, namely the period 2018 - 2022 totaling 45 samples. The capital intensity variable has no effect and is not significant on tax avoidance in automotive and component sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. So it can be stated that the first hypothesis (H1) is rejected. Partially, the inventory intensity variable has a significant effect on tax avoidance in automotive and component sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. So it can be stated that the second hypothesis (H2) is accepted. A limitation of this study is the lack of sample diversity, as it only focuses on automotive and component manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Future research is expected to broaden the scope of the study. Simultaneously, the capital intensity and inventory intensity variables have a significant effect on tax avoidance in automotive and component sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange.

Keywords: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Tax Avoidance*

A. Pendahuluan

Pemerintahan harus melakukan pengendalian terhadap kondisi yang tengah terjadi dan mengevaluasinya, kemudian merancang suatu aturan untuk membuat perekonomian menjadi lebih baik. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran secara rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional yang sesuai dengan Undang-Undang No.28 Tahun 2007 yang berisi ketentuan umum tata cara perpajakan. Pajak merupakan suatu beban yang harus di tanggung oleh perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan perusahaan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak dengan mengikuti suatu aturan perpajakan ataupun tidak mengikuti suatu aturan perpajakan. Pajak dikenal sebagai beban yang mengurangi pendapatan suatu perusahaan. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan (Rismawati & Atmaja, 2023). Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan pengaturan terhadap pajak yang harus dibayar. Upaya pengurangan pajak secara legal yang disebut tax avoidance (penghindaran pajak) sedangkan upaya pengurangan pajak secara ilegal yang disebut tax evasion (penggelapan pajak).

Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah tindakan legal wajib pajak untuk meminimalisasi biaya kepatuhan (compliance cost) yang harus dibebankan pada wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya (Septariani et al., 2022). Pada dasarnya, tax avoidance bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Kegiatan tax avoidance terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak terutama wajib pajak badan dengan pemerintah. Bagi wajib pajak badan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin banyak beban pajak yang diterima oleh negara. Tax avoidance menjadi insiden yang sering terjadi karena tax avoidance termasuk kegiatan yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Semakin tinggi tax avoidance maka pembayaran pajak semakin menurun (Rinaldi et al., 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tax avoidance yaitu capital intensity. Intensitas modal (capital intensity) adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap (Putra et al., 2024). Kepemilikan aset tetap yang besar dapat mengurangi pembayaran pajak, karena aset tetap memiliki beban depresiasi atau beban penyusutan yang dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah. Rendahnya capital intensity dapat menyebabkan tingginya tax avoidance, karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba (Putra, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi tax avoidance yaitu inventory intensity. Inventory intensity merupakan bagian dari capital intensity yang merupakan rasio aktivitas investasi yang

dilakukan perusahaan dalam bentuk persediaan (Rusli, 2021). Dengan tingginya persediaan suatu perusahaan sering kali melakukan pajak. Semakin besar total persediaan semakin tinggi pula biaya persediaannya, dimana perhitungan harga pokok persediaan dapat mengurangi laba sehingga profit perusahaan akan menurun, dimana jika profit menurun maka akan diikuti dengan penurunan laba. Semakin rendah inventory intensity dapat menyebabkan tingginya tax avoidance karena laba yang berasal dari persediaan tidak dapat mengurangi pajak.

Tabel 1. Fenomena Data Tax Avoidance, Capital Intensity, Inventory Intensity pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Periode	Tax Avoidance	Capital Intensity	Inventory Intensity
PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2018	0.2330	0.3382	0.2707
	2019	0.2455	0.3118	0.2522
	2020	0.2014	0.3201	0.2135
	2021	0.1821	0.2776	0.2843
	2022	0.2200	0.2871	0.2669
PT. Indospring Tbk (INDS)	2018	0.3217	0.5429	0.1446
	2019	0.2854	0.6615	0.1450
	2020	0.2058	0.6455	0.1189
	2021	0.2452	0.5571	0.2092
PT. Astra Otoparts (AUTO)	2022	0.1895	0.5575	0.2156
	2018	0.3216	0.6215	0.1556
	2019	0.1997	0.6538	0.1317
	2020	1.2464	0.6605	0.1026
	2021	0.2395	0.6093	0.1390
	2022	0.1557	0.5775	0.1496

Berdasarkan data pada tabel 1.1 tersebut dapat dilihat pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), tax avoidance pada tahun 2018 sebesar 0.2330 dan mengalami peningkatan menjadi 0.2455 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 0.2014 dan mengalami penurunan lagi menjadi 0.1821 pada tahun 2021. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 0.2200. PT. Indospring Tbk (INDS), tax avoidance pada tahun 2018 sebesar 0.3217 dan mengalami penurunan menjadi 0.2854 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi yaitu 0.2058 dan mengalami peningkatan menjadi 0.2452 atau pada tahun 2021. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi 0.1895. PT. Astra Otoparts (AUTO), tax avoidance pada tahun 2018 sebesar 0.3216 dan mengalami penurunan menjadi 0.1997 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 1.2464 dan mengalami penurunan menjadi 0.2395 atau pada tahun 2021. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi 0.1557. Peningkatan disebabkan karena laba sebelum pajak yang tinggi dan penurunan disebabkan karena pembayaran pajak yang meningkat.

B. Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Rinaldi & Ihdina Gustina, 2022), data kuantitatif merupakan data-data yang berupa angka yang karakteristiknya selalu dalam bentuk numerik seperti data pendapatan, jumlah penduduk, tingkat konsumsi, bunga bank dan sebagainya. Data kuantitatif yang dimaksud berupa pertanyaan-pertanyaan yang diskalakan dalam skala interval.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut (Rinaldi & Ihdina Gustina, 2022), data sekunder merupakan data yang telah diolah dan dipublikasi oleh instansi tertentu, misalnya data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, maupun lembaga lainnya. Penggunaan data sekunder seringkali menjadi pilihan peneliti dibanding data primer. Data sekunder dalam penelitian ini yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 berjumlah 13 perusahaan. sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 yang terdiri

dari 9 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu periode 2018 – 2022.

Regresi linear berganda menguji model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Menurut (Rinaldi & Ihdina Gustina, 2022), tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, kemudian digunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan perangkat lunak statistical product and service solutions (SPSS). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Tax Avoidance
 X1 : Capital Intensity
 X2 : Inventory Intensity
 α : Konstanta
 β_1, \dots, β_2 : Koefisien regresi
 e : Error

C. Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan dari masing-masing variabel (capital intensity, inventory intensity, dan tax avoidance) yang telah diolah akan ditampilkan pada bagian ini dengan menampilkan statistik deskriptif yang dapat memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari tiap variabel. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	45	0.2776	0.7986	0.5638	0.1108
Inventory Intensity	45	0.0530	0.3056	0.1568	0.0761
Tax Avoidance	45	0.0149	37.9440	1.7790	5.7855
Valid N (listwise)	45				

Jumlah data yang digunakan sebanyak 45 yang terdiri dari 9 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2018 - 2022. Hasil statistik deskriptif menunjukkan capital intensity memiliki nilai minimum sebesar 0,2776 yang dimiliki oleh perusahaan SMSM (PT. Selamat Sempurna Tbk) pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0,7986 yang dimiliki oleh PRAS (PT. Prima Alloy Steel Tbk) pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 0,5638 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1108. Hasil statistik deskriptif menunjukkan inventory intensity memiliki nilai minimum sebesar 0,0530 yang dimiliki oleh perusahaan ASII (PT. Astra International Tbk) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,3056 yang dimiliki oleh perusahaan BOLT (PT. Garudo Metalindo Tbk) pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0,1568 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0761. Hasil statistik deskriptif menunjukkan tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0,0149 yang dimiliki oleh perusahaan PRAS (PT. Prima Alloy Steel Tbk) pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 37,9440 yang dimiliki oleh IMAS (PT. Indomobil Sukses International Tbk) pada tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 1,7790 dan nilai standar deviasi sebesar 5,7855.

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan independen. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2.742	0.305	
1			
<i>Capital intensity</i>	0.671	0.491	0.152
<i>Inventory intensity</i>	1.672	0.237	0.237

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah Konstanta (α) sebesar 2.742 menunjukkan bahwa jika nilai variabel capital

intensity, dan inventory intensity bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai tax avoidance sebesar 2.742. Nilai koefisien regresi (β) variabel capital intensity sebesar 0.671 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan capital intensity mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai tax avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0.671 satuan. Artinya setiap peningkatan aspek capital intensity (X1) sebesar 1 satuan, maka tax avoidance akan meningkat sebesar 0,671. Nilai koefisien regresi (β) variabel inventory intensity sebesar 1,672 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan inventory intensity mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai tax avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 1,672 satuan. Artinya setiap peningkatan aspek inventory intensity (X2) sebesar 1 satuan, maka tax avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 1,672.

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	9.001	.000
	<i>Capital intensity</i>	1.366	0.180
	<i>Inventory intensity</i>	7.055	0.000

Variabel capital intensity memiliki nilai thitung adalah sebesar 1.366 dengan nilai signifikan sebesar 0.180. Nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (tabel t dapat dilihat pada lampiran 7). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai ttabel sebesar 2.02269. Oleh karena itu, nilai thitung < ttabel yaitu dengan nilai $1.366 < 2.02269$ dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai $0.180 > 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 ditolak, yang berarti capital intensity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Variabel inventory intensity memiliki nilai thitung adalah sebesar 7.055 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai ttabel sebesar 2.02269. Oleh karena itu, nilai thitung > ttabel yaitu dengan nilai $7.055 > 2.02269$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.000 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel inventory intensity berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Hasil pengujian secara simultan:

Tabel 5. Uji F

Model		F	Sig.
1	<i>Regression</i>	97.573	,000 ^b
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

Dapat diketahui nilai Fhitung adalah sebesar 97.573 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai Fhitung akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan signifikansi 5% (tabel F dapat dilihat pada lampiran 8). Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai Ftabel sebesar 3.24. Oleh karena itu, nilai Fhitung > Ftabel yaitu dengan nilai $97.573 > 3.24$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.000 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H3 diterima, yang berarti capital intensity dan inventory intensity berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

D. Kesimpulan

Secara parsial, variabel capital intensity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis pertama (H1) ditolak. Secara parsial, variabel inventory intensity berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada

perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis kedua (H2) diterima. Secara simultan, variabel capital intensity dan inventory intensity berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis ketiga (H3) diterima. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang kurang beragam karena sampel hanya diambil dari satu tempat saja yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya diharapkan penelitian berikutnya mampu memperluas cakupan wilayah yang diteliti.

E. Referensi

- Aditya, A., & Abdurachman, T. A. (2024). Pengaruh Inventory Intensity, Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Sektor Consumer non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(11), 432-446.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.
- Islami, W., Syafitri, Y., & Meyla, D. N. (2021). Pengaruh Inventory Intensity, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak:(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 775-788.
- Nugroho, W. C. (2022). Peran Kualitas Audit pada pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1578.
- Putra, D. M., & Kirana, A. P. (2023). Impact of Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, Cash Effective Tax Rate on Tax Avoidance: Assessment for Energy Sector Corporate. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 419-433.
- Putra, F. H., Yusuf, M., & Zairin, G. M. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Emiten Sektor Peroperty Dan Real Estateyang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1351-1362.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101-119.
- Putri, S. S., & Digidowiseiso, K. (2023). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity, And Company Size On Tax Avoidance. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(4), 644-655.
- Rinaldi, M., & Ihdina Gustina, S. E. (2022). *Pengantar Statistik*. Larispa.
- Rinaldi, M., Respati, N. W., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Aggressiveness. *Simak*, 18(02), 149-171.
- Rismawati, S., & Atmaja, S. N. C. W. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 553-566.
- Rizki, I. H., Syahputra, O., Masri, D., & Rinaldi, M. (2024). Application of tax avoidance and company size in influencing company value in the food and beverage sector. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 12(2), 126-131.
- Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19-35.
- Rusli, Y. M. (2021). Agresivitas Perpajakan Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Negara Indonesia Dan Malaysia Yang Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 176-195.
- Septariani, D., Johan, R. S., & Widiyarini, W. (2022). Kualitas Audit, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 Sampai 2020. *Sosio E-Kons*, 14(3), 261-273.